

MENINGKATKAN NASIONALISME ANAK USIA 4-7 TAHUN MELALUI METODE SOSIODRAMA PERISTIWA HOTEL YAMATO DI TK ABA 11 KOTA MADIUN

Dian Silva Kusumawati^{1*}, Dra. Titi Chandrawati, M.Ed.,Ph.D.²

¹ FKIP, Universitas Terbuka, Tangerang, Banten

*e-mail: silvadiank88@gmail.com

Abstract: *This research aims to increase nationalism in children aged 4-7 years through the sociodrama method with the theme of the historical event of the Yamato Hotel in Kindergarten ABA 11 Madiun City. Sociodrama was chosen as an interactive learning method that is able to invite children to understand and experience nationalist values through role-playing experiences. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation carried out during several cycles of learning activities. The results of the research showed that there was an increase in children's understanding and attitudes of nationalism after being involved in the Hotel Yamato sociodrama activity which focused on the incident of tearing the Dutch flag, demonstrated through children's enthusiasm and understanding of nationalist concepts such as love of the country, respect for heroes, and national unity. These findings indicate that the sociodrama method is an effective method in increasing nationalist values in early childhood.*

Keywords: *early childhood; hotel yamato incident; nationalism; sociodrama*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada anak yang berusia 4-7 tahun melalui metode sosiodrama dengan tema peristiwa bersejarah Hotel Yamato di TK ABA 11 Kota Madiun. Nasionalisme adalah salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk memperkuat identitas kebangsaan dan cinta tanah air pada anak-anak. Sosiodrama dipilih sebagai metode pembelajaran interaktif yang mampu mengajak anak untuk memahami dan merasakan nilai-nilai nasionalisme melalui pengalaman bermain peran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama beberapa siklus kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap nasionalisme pada anak setelah terlibat dalam kegiatan sosiodrama Hotel Yamato yang berfokus pada peristiwa perobekan bendera Belanda, ditunjukkan melalui antusiasme dan pemahaman anak terhadap konsep nasionalisme seperti cinta tanah air, menghormati pahlawan, dan kesatuan bangsa. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan nilai nasionalisme pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini; bermain peran; nasionalisme; peristiwa hotel yamato; sosiodrama

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan nasionalisme atau jati diri anak. Anak-anak berusia antara 4 dan 7 tahun berada pada usia ideal dalam perkembangan sosial dan emosional karena mereka sudah terbiasa dengan nilai-nilai negara. Nasionalisme merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi muda yang cinta dan semangat terhadap tanah air. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pengembangan kepribadian seseorang harus terjadi sejak usia dini guna membentuk landasan moral dan identitas budaya suatu bangsa (Acetilena, 2019). Selain itu, Cahyaningrum et al. (2019) menjelaskan alasan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak sejak dini sangatlah penting, bahwa penanaman ini merupakan upaya membentuk identitas diri sebagai anak yang kelak akan menjadi dewasa, dan didasari oleh keakraban dan keteladanan. Menjadi pribadi yang berintegritas, sesuatu yang membimbing anak dalam menjalaninya (Luthfillah & Rachman, 2022). Oleh karena itu, nasionalisme merupakan salah satu nilai yang harus ditanamkan sejak dini: cinta tanah air dan rasa jati diri bangsa. Nasionalisme yang kuat akan membentuk generasi penerus yang tidak hanya mencintai tanah air tetapi juga memahami perjuangan dan sejarah bangsa (Rachmawati, 2022).

Sarana pendidikan anak usia dini merupakan sarana dimana anak dapat menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap keluarga sejak dini. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mewujudkan harapan dan berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai patriotik pada anak. Perubahan zaman menuntut guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme pada siswanya. Hal ini agar mereka tidak terpengaruh dan tetap menjaga rasa cinta terhadap tanah air. Internalisasi nilai-nilai kebangsaan dapat dicapai baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar (Junanto et al., 2020). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan nasionalis anak usia dini adalah memilih pendekatan yang sesuai dengan usia dan cukup menarik untuk melibatkan emosi dan pemahaman anak. Berdasarkan penelitian Santoso (2020), metode experiential learning seperti sosiodrama memungkinkan anak memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman dan interaksi langsung. Kurangnya rasa nasionalisme pada siswa TK ABA 11 menggerakkan peneliti untuk melakukan pembaharuan. Dengan menggunakan drama sosial, anak-anak dapat melakukan simulasi dan belajar tentang peristiwa sejarah yang relevan. Pemilihan tema “Peristiwa Hotel Yamato” sebagai tema drama sosial ini sangat penting karena mengandung nilai-nilai perjuangan, keberanian, dan persatuan, serta merupakan konsep dasar nasionalisme yang dapat dipahami bahkan oleh anak kecil sekalipun. Dalam hal ini, teknik sosiodrama yang melibatkan anak dalam role-playing peristiwa sejarah seperti Peristiwa Hotel Yamato dapat menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan nasionalisme secara kontekstual dan menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman nasionalisme pada anak usia 4 sampai 7 tahun di TK ABA 11 Kota Madiun. Metode yang digunakan adalah sosiodrama yang berfokus pada peristiwa sejarah Hotel Yamato yang terletak di TK ABA 11 No. 37, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Peristiwa ini merupakan momen penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dan patut diingat serta dipahami oleh generasi muda. Terdapat 48 anak yang bersekolah di sekolah ini, dan berdasarkan observasi awal, terdapat 30 anak (65%) yang kurang memahami simbol-simbol kebangsaan dan sejarah perjuangan bangsa. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih

efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak. Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: TK ABA 11 Bagaimana teknik sosiodrama menyikapi tumbuhnya rasa nasionalisme pada anak usia 4 sampai 7 tahun di Kota Madiun? Seberapa efektifkah drama sosial Peristiwa Hotel Yamato di menumbuhkan rasa nasionalisme anak muda?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik sosiodrama dalam pengajaran nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan sikap anak terhadap nasionalisme setelah menonton drama sosial Insiden Hotel Yamato. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya kajian pendidikan karakter anak usia dini dan nasionalisme melalui metode sosiodrama. Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam menerapkan teknik sosiodrama sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan nasionalisme. Pacaya et al. (2020) menemukan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran sosiodrama. Siswa juga memberikan jawaban yang baik, sehingga tidak hanya dapat mempelajari ceritanya, tetapi juga merasakan langsung suatu pengalaman yang menggugah perasaannya sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Nugraha (2023) menyatakan bahwa “melalui permainan peran drama sosial, anak-anak dapat mengekspresikan berbagai macam emosi tanpa rasa takut atau malu.”

Pemahaman terhadap konteks sejarah dapat memperkuat jati diri bangsa dan rasa cinta tanah air. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai nasionalisme, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang lebih sadar akan pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya dan sejarah negaranya. Metodologi Penelitian Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis partisipasi anak dalam kegiatan bermain peran di TK ABA 11 Kota Madiun, Jalan Rawa Bhakti No.37, Kecamatan Taman Kota Madiun, Jawa Timur. Mengenai PTK, Wardani (2023) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lakukan intervensi langsung dan lihat dampak langsung dari metode yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Alghamdy, 2022; Jaggia, 2021)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 4-7 tahun yang bersekolah di TK ABA 11 Kota Madiun dan guru TK ABA 11. Total subjek penelitian berjumlah 48 anak dan 5 guru. TK ABA 11 dipilih sebagai lokasi penelitian karena mendukung implementasi kegiatan belajar berbasis sosiodrama dan memiliki fasilitas serta tenaga pengajar yang mendukung penelitian ini.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, mengikuti model penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya:

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun skenario sosiodrama yang mengangkat peristiwa Hotel Yamato dengan tujuan memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air dan keberanian. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mempersiapkan properti sederhana, seperti bendera, kostum, dan latar panggung. Rencana pembelajaran harian (RPPH) juga disusun untuk memastikan kegiatan sosiodrama sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode sosiodrama di kelas. Setelah menonton video tentang peristiwa hotel yamato dan mengenalkan lagu-lagu nasional, anak-anak diajak memainkan peran dalam peristiwa Hotel Yamato, seperti menjadi Bung Tomo, sebagai Mr. Malaby, sebagai pejuang atau tokoh yang merobek bendera Belanda. Guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya sosiodrama dan memastikan anak-anak memahami peran mereka. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menarik perhatian serta keterlibatan anak secara emosional.

Observasi

Selama sosiodrama berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mencatat respon dan partisipasi anak-anak. Peneliti juga menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator-indikator nasionalisme, seperti antusiasme, sikap menghargai bendera, serta keterlibatan anak dalam setiap kegiatan. Data tambahan juga diperoleh melalui catatan anekdot dan dokumentasi berupa foto dan video.

Refleksi

Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi untuk mengevaluasi jalannya kegiatan dan efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme pada anak. Refleksi ini bertujuan untuk melihat apa yang sudah berjalan baik, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk penyusunan rencana pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan oleh peneliti (Andriana dkk, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi (Segoni, 2022). Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator nasionalisme, seperti:

Antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosiodrama (apakah anak tampak tertarik dan fokus). **Penghormatan terhadap simbol nasional** seperti bendera. **Respons terhadap peran** dalam sosiodrama (apakah anak menunjukkan pemahaman tentang peran sebagai "pejuang" atau tokoh lainnya). **Sikap kepedulian dan keberanian** dalam mengikuti permainan, apakah mereka bersemangat dan berani memainkan peran tertentu. Dokumentasi foto dan video digunakan sebagai bukti visual dan untuk membantu analisis data.

Analisis Data

Analisis data bersifat deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan langkah penarikan kesimpulan. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar (Fattah Nasution, et.al. 2023). Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan pemahaman dan sikap anak terhadap nasionalisme. Setelah dilakukan analisis data, hasilnya dibandingkan dengan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi untuk mengetahui keberhasilan metode sosiodrama.

Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai nasionalisme yang diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti sikap antusias dalam mengikuti sosiodrama, kemampuan mengenali simbol-simbol nasional, dan perubahan perilaku yang menunjukkan rasa cinta tanah air. Jika indikator-indikator ini terpenuhi, maka metode sosiodrama dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan nasionalisme pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah tabel instrument penilaian yang diberlakukan untuk ketiga siklus perbaikan dan diambil point tertinggi dari masing-masing instrument sebagai sumber perhitungan hasil:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skala Penilaian
Antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosiodrama	Anak tampak tertarik dan fokus selama kegiatan berlangsung	1 = Tidak antusias, 2 = Cukup antusias, 3 = Sangat antusia
Penghormatan terhadap simbol nasional	Anak menunjukkan penghormatan terhadap simbol seperti bendera (misalnya dengan sikap yang sopan).	1 = Tidak menghormati, 2 = Cukup menghormati, 3 = Sangat menghormati
Respons terhadap peran dalam sosiodram	Anak memahami dan menjalankan peran seperti "pejuang" atau tokoh lainnya dengan baik.	1 = Tidak memahami, 2 = Memahami sebagian, 3 = Memahami dan melaksanakan peran dengan baik
Sikap kepedulian dan keberanian	Sikap kepedulian dan keberanian	1 = Tidak berani, 2 = Cukup berani, 3 = Sangat berani

Berikut adalah hasil yang diperoleh pada setiap siklus:

Siklus 1

Berikut penilaian dari hasil observasi:

Jumlah total anak: 48 siswa

Anak dengan skor ≥ 7 (memadai): 29 anak

Anak dengan skor < 7 (Belum Memadai): 19 anak

$$\text{Persentase pemahaman awal } (x) = \frac{\text{Jumlah anak memadai}}{\text{jumlah total anak}} \times 100\% \quad (1)$$

$$(x) = \frac{29}{48} \times 100\% = 60\%$$

Pada siklus pertama, penerapan sosiodrama peristiwa Hotel Yamato berhasil menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan antusiasme mereka. Namun, dari observasi, hanya sekitar 60% anak yang menunjukkan pemahaman awal tentang nasionalisme, seperti mengenal simbol-simbol nasional, terutama bendera Indonesia dan lagu-lagu Nasional. Sebagian besar anak tampak kesulitan memahami konsep nasionalisme secara lebih abstrak, seperti penghargaan kepada para pahlawan. Beberapa anak cenderung pasif dan tidak terlibat penuh dalam sosiodrama, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam pendekatan dan arahan guru.



Gambar 1. Guru memberikan pemahaman awal tentang Nasionalisme



Gambar 2. Anak-anak melihat Video tentang peristiwa Hotel Yamato

Siklus 2

Berikut penilaian dari hasil observasi siklus 2:

Jumlah total anak: 48 siswa

Anak dengan skor ≥ 7 (memadai) : 38 anak

Anak dengan skor < 7 (Belum Memadai): 10 anak

$$\text{Persentase pemahaman awal } (x) = \frac{\text{Jumlah anak memadai}}{\text{jumlah total anak}} \times 100\% \quad (2)$$

$$(x) = \frac{38}{48} \times 100\% = 80\%$$

Setelah melakukan refleksi dari siklus pertama, peneliti dan guru memodifikasi metode sosiodrama dengan menonton drama kolosal peristiwa hotel Yamato melalui youtube, lebih melibatkan anak dalam peran dan dialog sederhana yang menggambarkan peristiwa Hotel Yamato. Anak juga menggambar simbol nasional, benda-benda apa yang mereka lihat seperti bendera, senjata api, bamboo runcing, pesawat, tank, hotel dan sebagainya. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak hingga 80%. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka lihat melalui gambar yang mereka buat. Selain itu, anak-anak lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi setelah sosiodrama selesai, seperti menyebutkan peran pahlawan dan pentingnya persatuan. Secara keseluruhan, pemahaman anak terhadap konsep cinta tanah air dan simbol nasional meningkat, namun masih terdapat anak yang belum sepenuhnya memahami nilai keberanian.



Gambar 3. Anak menggambar tokoh Pahlawan dan Hotel Yamato



Gambar 4. Anak menggambar alat tempur (tank)

Siklus 3

Berikut penilaian dari hasil observasi siklus 3 :

Jumlah total anak: 48 siswa

Anak dengan skor ≥ 7 (memadai) : 46 anak

Anak dengan skor < 7 (Belum Memadai): 2 anak

$$\text{Persentase pemahaman awal } (x) = \frac{\text{Jumlah anak memadai}}{\text{jumlah total anak}} \times 100\% \quad (3)$$

$$(x) = \frac{2946}{48} \times 100\% = 95\%$$

Pada siklus ketiga, metode sosiodrama diperbaiki dengan menambahkan aktivitas reflektif di akhir sesi, dimana anak-anak mampu menceritakan kembali bagian yang paling mereka sukai dari sosiodrama dan mereka mampu memainkan peran dengan baik sesuai tokoh yang sudah ditentukan didukung dengan kostum dan atribut yang menambah semangat mereka dalam bermain sosiodrama. Hasilnya, sekitar 95% anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nasionalisme, terutama terkait dengan keberanian

dan percaya diri mereka dalam memainkan peran sesuai tokoh dan rasa bangga terhadap simbol negara.



Gambar 5. Anak-anak berperan sebagai komunis



Gambar 6. Anak berperan dalam situasi pertempuran

Tabel 2. Hasil Penilaian Pemahaman Nasionalisme pada siklus 1,2 dan 3

Siklus	Jumlah anak memadai	Jumlah anak belum memadai	Persentase
1	29 anak	19 anak	60 %
2	38 anak	10 anak	80 %
3	46 anak	2 anak	95 %

Diagram Batang Hasil Siklus



Gambar 7 . Diagram Batang Hasil Siklus 1,2 dan 3

Gambar 7. Diagram Batang Hasil Siklus 1, 2, dan 3

Dari tabel dan diagram batang di atas terlihat bahwa adanya kenaikan antar siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Siklus 1 berada di angka 60%, lalu terdapat peningkatan di siklus 2 sebesar 20% menjadi 80% dan siklus 3 yang naik menjadi 95%.

Tabel 3. Instrumen Penilaian Siswa (sampel 2 anak)

Nama Anak	Foto	Anekdote	Ceklis			Capaian Pembelajaran (CP)
			Belum	Mulai	Muncul	
Fatta		Fatta bersemangat sekali memerankan tokoh Bung Tomo, berteriak sangat lantang ketika mengucapkan “Allahu Akbar, Merdeka!!”			v	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosiodrama - anak tampak tertarik dan fokus
					v	Penghormatan terhadap simbol nasional seperti bendera,
					v	Respons terhadap peran dalam sosiodrama - anak menunjukkan pemahaman tentang peran sebagai "pejuang" atau tokoh lainnya.
					v	Sikap kepedulian dan keberanian Anak bersemangat dan berani memainkan peran tertentu.
Ghani		Ghani semangat ketika merobek bendera Belanda, seolah olah hanyut dalam peran			v	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosiodrama - anak tampak tertarik dan fokus
					v	Penghormatan terhadap simbol nasional seperti bendera,
					v	Respons terhadap peran dalam sosiodrama - anak menunjukkan pemahaman tentang peran sebagai "pejuang" atau tokoh lainnya.
					v	Sikap kepedulian dan keberanian dalam mengikuti permainan, - Anak bersemangat dan berani memainkan peran tertentu.

Mengetahui,

Madiun, November 2024

Kepala TK 'Aisyiyah 11 Bustanul Athfal

 Dian Sukowati, S.Pd.AUD
 NIP. 19761114 200801 2 011

Peneliti

 Dian Silva Kusumawati, A.Md
 NIP.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama efektif meningkatkan pemahaman dan sikap anak terhadap nasionalisme pada usia 4 hingga 7 tahun. Dengan berperan dalam drama sosial, anak dapat mempunyai pengalaman langsung terkait perjuangan, cinta keluarga, dan keberanian. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Ridwan (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan model experiential learning dapat meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan berimajinasi, namun juga berpartisipasi aktif dalam bermain peran dan sebagai pengamat (Sugiono Y & Rossy.B, 2020). Pada siklus I, kendala utama adalah ketidakmampuan sebagian anak memahami nilai-nilai abstrak. Hal ini wajar karena anak kecil biasanya membutuhkan pengalaman nyata untuk mempelajari konsep baru. Perbaikan pada siklus kedua dan ketiga, seperti pemberian peran yang lebih jelas dan penambahan sesi refleksi, membantu anak lebih menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian Puspitasari (2019) mendukung temuan ini, menemukan bahwa permainan peran dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep sosial melalui pengalaman yang menyenangkan dan relevan. Terbukti pula bahwa selama tiga siklus, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera negara dan penghormatan terhadap pahlawan. Selain itu, anak-anak menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dengan semangat nasionalisme. Dalam hal ini, drama sosial kejadian Hotel Yamato berhasil menangkap emosi anak-anak dan membuat mereka bangga dengan lambang negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliani (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan yang bermuatan emosi dapat meningkatkan transmisi nilai-nilai moral dan sosial pada anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung efektivitas sosiodrama dalam pendidikan karakter, khususnya dalam mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Meskipun penelitian ini terbatas dalam jumlah dan lokasi partisipan, namun hasil ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat menjadi pendekatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Melalui penggambaran peristiwa historis Hotel Yamato, anak-anak mampu mengenal sejarah perjuangan bangsa secara konkret dan memahami makna cinta tanah air, keberanian, dan rasa kebanggaan terhadap Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak dalam sosiodrama tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap peristiwa penting tersebut, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera dan pahlawan. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menghargai identitas nasional dan menghayati nilai-nilai patriotisme dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Penggunaan sosiodrama sebagai metode pembelajaran di TK ABA 11 Kota Madiun terbukti membantu menguatkan konsep nasionalisme secara efektif, dengan anak-anak yang terlibat menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman, terutama dalam pendidikan nilai pada anak usia dini,

karena memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung serta memperkuat aspek moral, sosial, dan emosional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S (2019). Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara. Malang. Intrans Publishing
- Alghamdy, R. (2022). How Do EFL Learners Interact and Learn English Communication Skills during a Role-Play Strategy? *World Journal of English Language*, 12(1), 313–320. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n1p313>
- Andrian, D., dkk (2023). Modul Metode Penelitian (IDIK4007) Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Nasution, F., et.al. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Cv. Harfa Creative.
- Fika, Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang*. Vol 4. No.2 Tahun 2020.
- Juliani, Sutia, Santoso (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jupetra*. VOL. 1 NO. 2 NOVEMBER 2022. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.461>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2044>
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/74>
- Nugraha, Rachmawati (2023). Modul Metode Pengembangan Sosial Emosional, Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Surabaya
- Pakaya, Yusni, Helman Manay, Sri Sakti Rahmawati Une, Paramita Hilumalo. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama Pada Anak.” *Jurnal Pelita PAUD* 5 (1): 131–37. 3
- Rachmawati (2022). Membangkitkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah Kongres Pemuda (1926 – 1928). *Jurnal Pendidikan Sejarah FKIP UNJA*. Vol. 2 No. 2, hal.100-111.
- Rahmawati, N. (2023). Mengajarkan Nasionalisme Sejak Dini: Pendekatan Praktis Untuk Guru Paud. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ridwan, I.M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Fisika, Universitas Siliwangi Indonesia*. Vol 4 no 1. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.3697>

- Segoni, S. (2022). A role-playing game to complement teaching activities in an ‘environmental impact assessment’ teaching course. *Environmental Research Communications*, 4(5). <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ac6f47>
- Sugiono Y & Rossy.B. (2020). Pengembangan Kemampuan Interaktif dan Reaktif Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sociodrama. *Jurnal PAP*, Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p273-284>
- Wardani (2023). Modul Penelitian Tindakan Kelas IDIK4008. Edisi Ke 2. Jakarta: Universitas Terbuka.